



OPTIMALISASI PERAN BIDANG PENGAMANAN RUTAN KELAS IIB BANGLI DALAM MELAKSANAKAN KARANTINA DI MASA PANDEMI COVID-19

Karina Syahfitri¹⁾, Arisman²⁾

¹⁾Politeknik Ilmu Pemasarakatan

²⁾Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan merupakan tempat untuk membina narapidana sampai akhir masa hukumannya, memiliki hak dan kewajiban seorang narapidana sesuai dengan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasarakatan, salah satunya hak mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, itu untuk menjamin semua narapidana selalu dalam kondisi baik dan baik fisika. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi narapidana di lembaga pemasarakatan dengan menggunakan analisis SWOT di Lapas Kelas IIB Kota Agung. Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) hasil berada pada kuadran II yakni kuadran diantara kekuatan dan ancaman. Dimana Lembaga Pemasarakatan yang berada di kuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut organisasi untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.

Kata Kunci : pelayanan kesehatan, Narapidana, strategi perencanaan

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara hukum. Sebab sudah di jelaskan dan tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) pasal 1 ayat (1). Dengan aturan ini maka Indonesia sangat mengangkat derajat hukum sebagai pedoman nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, termasuk untuk menyelesaikan berbagai persoalan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara berdasarkan hukum, hal ini menjelaskan bahwa Negara juga bertanggung jawab terhadap warga negara tanpa terkecuali Narapidana yaitu seseorang yang sedang menghabiskan masa hukumannya di lembaga pemasarakatan, karena setiap Warga negara adalah manusia yang memiliki hak dan kewajiban disebut Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan Hak yang sama bagi seluruh

manusia yang juga diatur dalam Pasal 4 sampai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Hak-hak narapidana harus dilindungi oleh hukum, selain itu juga narapidana harus diayomi oleh para petugas pemasyarakatan dari perlakuan tidak adil seperti penyiksaan, tidak mendapatkan fasilitas yang wajar tidak adanya kesempatan untuk mendapatkan remisi serta perbedaan perlakuan dalam haknya untuk mendapatkan hak kesehatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Negara sebagai negara hukum pelaksanaan pelayanan yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara dirasa belum maksimal, dapat dilihat dari data base pemasyarakatan pada tahun 2017 data menggambarkan bahwa lapas rutan dan cabang rutan sebanyak 494 UPT (Unit pelaksanaan teknis) sebanyak 221.763 jumlah hunian yang seharusnya hanya menampung dengan kapasitas 121.961 orang, dan Unit pelaksanaan teknis (UPT) yang berada di Indonesia ini belum merata mengenai pemenuhan di bidang pelayanan kesehatan (R. Benny Riyanto, Trisapto W. A. Nugroho, Imam Lukito, Bintang M. Tambunan, Susena, 2018).

Melihat data yang diinformasikan dari data base pemasyarakatan sangat memprihatinkan. Di tahun 2013-2015 narapidana dan tahanan yang mengalami gangguan kesehatan di seluruh Indonesia menunjukkan jumlah yang tidak sedikit, pada tahun 2013 berjumlah 7.740 orang atau 4,9%, tahun 2014 berjumlah 22.445 orang atau 13,9% dan tahun 2015 berjumlah 22.027 orang atau 12,7% WBP yang ada.

Seperti pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kotaagung. Melihat dari sistem data base PAS memperlihatkan jumlah total WBP yang berada di dalam Lapas Kelas IIB Kotaagung pertanggal 28 Februari 2021 yang seharusnya hanya untuk menampung 250 narapidana menjadi 330 narapidana dan tahanan. Meningkatnya jumlah penghuni lapas mengakibatkan kondisi lapas mengalami kelebihan kapasitas. Kepadatan penghuni di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kotaagung menyebabkan munculnya beberapa masalah di dalamnya. Permasalahan yang cenderung terjadi sebab kondisi yang demikian ini adalah adanya penurunan tingkat kesehatan bagi narapidana karena padat nya jumlah hunian yang berada di dalam Lapas.

Dalam hal ini kesehatan narapidana dipengaruhi beberapa faktor, pemenuhannya terdapat pengaruh dari luar dan dalam organisasi dapat berbentuk sebagai kekuatan atau kelemahan dan dapat juga menjadi peluang untuk membantuk pelaksanaan atau malah menjadi ancaman dalam kesehatan narapidana. Oleh karenanya, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan pemenuhan pelayanan kesehatan narapidana ini. Dengan diketahuinya hal tersebut, akan dapat diketahui strategi untuk meningkatkan pemenuhan pelayanan kesehatan agar berjalan dengan efektif. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT.

Menurut Kotler analisis SWOT mengevaluasi secara keseluruhan mengenai kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) organisasi. Kekuatan meliputi kapabilitas internal, sumber daya, dan faktor positif yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Kelemahan terdiri atas keterbatasan internal dan faktor situasional negatif yang dapat mengganggu kinerja organisasi. Peluang adalah faktor atau tren yang menguntungkan berasal dari lingkungan eksternal yang mungkin dapat dimanfaatkan

organisasi untuk keuntungannya. Dan ancaman adalah faktor atau tren eksternal yang tidak menguntungkan yang dapat menghadirkan tantangan bagi kinerja (Vladov, 2019).

Di Lapas Kelas IIB kota agung memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan sehingga belum berjalan dengan maksimal, minimnya anggaran, kurangnya tenaga dan overkapasitas menjadi kendala sehingga penulis tertarik untuk analisis swot lingkungan strategis dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota agung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam diperoleh melalui hasil observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa petugas terkait. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), analisis matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Dari hasil analisis dapat diketahui strategi mana yang harus diterapkan untuk memperbaiki pelayanan kesehatan. Langkah analisis SWOT pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga pemasyarakatan melalui observasi lapangan, Kemudian hitung jumlah bobotnya. Setiap faktor diberi nilai dari rendah ke nilai yang tinggi, Angka tersebut menunjukkan berapa pentingnya faktor dalam strategi yang sedang dipertimbangkan. Jumlah semua nilai harus sama dengan 1.0 (Alam et al., 2018). Dan juga menentukan rating atau peringkat, yaitu besar kecilnya faktor strategis, semakin besar angka semakin besar rating faktor tersebut. Rating dalam IFAS mengacu pada seberapa kuat atau lemah setiap faktor yang diteliti. Jumlahnya berkisar dari 4 hingga 1, diberikan secara subyektif untuk setiap faktor berdasarkan tanggapan yang diperoleh (Alam et al., 2018). Setelah tingkat signifikan, bobot dan rating diperoleh, dilakukan perhitungan skor terhadap masing-masing faktor. Nilai akhir IFAS/EFAS diperoleh dengan mengurangkan faktor internal dengan eksternal.

PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

SWOT adalah alat manajemen yang biasanya digunakan untuk menentukan rencana strategis organisasi untuk memverifikasi posisi strategis suatu organisasi. Alat ini membantu untuk mengidentifikasi poin positif, serta masalah utama, meningkatkan peluang dan memeriksa resiko yang dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik (Bonfante et al., 2021)

hasil dari analisis SWOT dijadikan evaluasi mengenai faktor kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor Internal dan peluang dan Ancaman yang merupakan faktor eksternal yang keseluruhannya didasarkan pada pernyataan mengenai keefektifan strategi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Apabila strategi ini dilaksanakan diharapkan secara sederhana dan mudah dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap organisasi. Analisis SWOT berguna untuk memperoleh informasi dari hasil analisis situasi yang kemudian dilakukan pengelompokan persoalan kedalam dua kelompok Faktor besar yaitu Faktor Eksternal dan kelompok Faktor Internal yang kemudian diidentifikasi sebagai suatu keadaan yang membutuhkan tindakan khusus.

Tujuan dari Analisis SWOT adalah untuk membantu pimpinan dan organisasi dalam mengembangkan strategi Organisasi yang kuat dengan memastikan tim khusus telah

mengidentifikasi dan mempertimbangkan semua kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang dihadapi saat memberikan pelayanan kepada masyarakat (Kunci & Rangkuti, 2004) menurut Alptekin Analisis SWOT adalah iyalah strategis yang paling umum dan andal untuk masalah perencanaan strategis. Hal ini memungkinkan pemimpin organisasi untuk menilai situasi dengan mendefinisikan faktor internal dan faktor eksternal untuk mengembangkan rencana kebijakan (Solangi et al., 2019)

Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor tersebut dan di bagi dalam model analisis. Faktor internal dimasukkan kedalam faktor strategi internal atau IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif Organisasi. Matrik Factor Strategi Eksternal (EFAS) (Kunci & Rangkuti, 2004)

Jika digabungkan antara faktor eksternal dan internal maka dapat terbentuk strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO (Strength-Opportunities) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar- besarnya, Strategi ST (Strenghts-Threats) Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman Strategi WO (Weknesses- Opportunities) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (Weknesses- Threats) Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Kazemi et al., 2018)

2. Identifikasi Pelaksanaan pemenuhan pelayanan kesehatan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, identifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman identifikasi suatu lingkungan yang strategis Dilembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kotaagung dilakukan dengan Cara menentukan faktor faktor internal dan eksternal yang berkaitan dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kotaagung dengan mengidentifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang dan ancaman dari lingkungan tersebut Berikut faktor faktor yang memepngaruhi pemberian Hak pelayanan kesehatan.

Faktor Internal

Segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan lembaga pemasarakatan yang dapat di jadikan peluang dan juga dapat menjadi kelemahan lembaga pemasarakatan.

Kekuatan	Kelemahan
Selalu dilakukan pemeriksaan awal	Poliklinik yang tersedia sempit
Pengadaan obat-obatan memadai	Tenaga kesehatan masih kurang
Jadwal piket petugas terstrukturu	Tidak adanya pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan
Perujukan pasien keluar lapas mudah	Tidak adanya ruangan khusus penderita penyakit menular

Laporan kegiatan rutin dibuat	Peralatan medis masih kurang
-------------------------------	------------------------------

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar organisasi yang dapat mendorong perkembangan organisasi di sebut peluang dan yang merusak di sebut ancaman dalam organisasi

Peluang	Ancaman
Lapas menjalin mitra dengan RS terdekat	Adanya narapidana baru yang membawa penyakit menular
Lapas menjalin kerjasama dengan Dinkes	Terjadinya wabah penyakit
Lokasi Lapas dekat dengan Rumah Sakit	Lokasi Lapas dekat dengan pabrik karet
Regulasi pelayanan kesehatan sudah jelas	Adanya pengunjung yang menderita sakit menular

- Faktor Kekuatan**
 Kekuatan merupakan faktor positif yang dimiliki oleh organisasi yang ditimbulkan dari dalam lingkungan organisasi itu sendiri. Pada saat adanya narapidana baru akan dilakukan pemeriksaan awal (screening) untuk mengetahui bagaimana riwayat kesehatannya dan tidak terkena penyakit apapun. Di upayakannya Pengadaan obat-obatan memadai, Jadwal piket petugas terstruktur dan siap siaga 24 jam jika ada kendala darurat Perujukan pasien keluar lapas mudah, setiap ada narapidana yang memeriksa kesehatan atau rawat inap maka segera dibuat Laporan kegiatan rutin pertiga bulan, enam bulan, dan pertahun.
- Faktor kelemahan**
 Kelemahan merupakan faktor negative yang dapat mengurangi kekuatan dari tindakan khusus untuk menutupi kelemahan tersebut Berdasarkan hasil observasi Masalah kesehatan yang ada pada lembaga pemsyarakatan sangatlah tinggi untuk narapidana dikarenakan beberapa faktor yaitu kelebihan kapasitas (Over Kapasitas) yang meningkatkan resiko penyakit menular, keterlambatan deteksi penyakit, kurangnya ruangan isolasi, ketidak tepatan pengobatan, kurangnya ventilasi dan cahaya matahari, higiene dan sanitasi yang buruk. Sementara pada sisi lain kondisi fasilitas dan tenaga kesehatan belum sepenuhnya optimal. Seperti kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan (dokter dan perawat) yang memadai dan tidak merata, ruangan poliklinik sangat terbatas dan tidak semua memiliki sarana laboratorium, serta terbatasnya dana pendukung kegiatan pelayanan kesehatan masih menjadi kelemahan.
- Faktor Peluang**
 Peluang merupakan faktor positif dari luar organisasi yang dapat berkontribusi pada berjalannya kegiatan . Pada saat mewawancarai petugas mengatakan bahwa Lapas telah menjalin mitra dengan RS terdekat atau klinik yang ada di kabupaten,Lapas menjalin kerjasama penyuluhan dengan Dinas Kesehatan

karena Lokasi Lapas dekat dengan Rumah Sakit umum daerah kerja sama atau .Regulasi pelayanan kesehatan sudah jelas.

- Faktor Ancaman

Ancaman merupakan faktor negative yang dapat membahayakan organisasi. Oleh karena itu harus membutuhkan analisis dan tindakan lebih lanjut agar meminimalisir ancaman yang timbul. Di masa Pandemi di khawatirkannya narapidana baru yang membawa penyakit menular sehingga terjadi Terjadinya wabah penyakit Lokasi Lapas dekat dengan pabrik pepaya, Adanya pengunjung yang menderita sakit menular

3. Nilai pembobotan faktor strategis

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
Selalu dilakukan pemeriksaan awal	0,10	4	0,4
Pengadaan obat-obatan memadai	0,14	5	0,7
Jadwal piket petugas terstruktur	0,08	4	0,32
Perujukan pasien keluar lapas mudah	0,09	4	0,36
Laporan kegiatan rutin dibuat	0,08	3	0,24
Sub total			2,02
Kelemahan (<i>weaknesses</i>)			
Poliklinik yang tersedia sempit	0,09	2	0,18
Tenaga kesehatan masih kurang	0,14	3	0,42
Tidak adanya pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan	0,10	2	0,2
Tidak adanya ruangan khusus penderita penyakit menular	0,09	2	0,18
Peralatan medis masih kurang	0,09	3	0,27
Sub Total			1,25
Total	1		0,77

Pada tabel diatas menunjukkan nilai kekuatan lebih besar 0,77 dibanding nilai kelemahan yang dimiliki Lembaga Masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar daripada kelemahan yang dimiliki Lapas.

Tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>opportunities</i>)			
Lapas menjalin mitra dengan RS terdekat	0,08	4	0,32
Lapas menjalin kerjasama dengan Dinkes	0,13	4	0,52
Lokasi Lapas dekat dengan Rumah Sakit	0,18	3	0,54
Regulasi pelayanan kesehatan sudah jelas	0,11	3	0,33
Sub total			1,71

Ancaman (threats)			
Adanya narapidana baru yang membawa penyakit menular	0,09	3	0,27
Terjadinya wabah penyakit	0,15	4	0,6
Lokasi Lapas dekat dengan pabrik karet	0,18	4	0,72
Adanya pengunjung yang menderita sakit menular	0,08	3	0,24
Sub Total			1,83
Total	1		-0,12

4. Analisis Skoring IFAS dan EFAS

2. Nilai faktor strategis

Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strengths)			
Selalu dilakukan pemeriksaan awal	0,10	4	0,4
Pengadaan obat-obatan memadai	0,14	5	0,7
Jadwal piket petugas terstruktur	0,08	4	0,32
Perujukan pasien keluar lapas mudah	0,09	4	0,36
Laporan kegiatan rutin dibuat	0,08	3	0,24
Sub total			2,02
Kelemahan (weaknesses)			
Poliklinik yang tersedia sempit	0,09	2	0,18
Tenaga kesehatan masih kurang	0,14	3	0,42
Tidak adanya pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan	0,10	2	0,2
Tidak adanya ruangan khusus penderita penyakit menular	0,09	2	0,18
Peralatan medis masih kurang	0,09	3	0,27
Sub Total			1,25
Total	1		0,77

Pada tabel diatas menunjukkan nilai kekuatan lebih besar 0,77 dibanding nilai kelemahan yang dimiliki Lembaga Pemasyarakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar daripada kelemahan yang dimiliki Lapas.

Tabel EFAS (External Factor Analysis Summary)

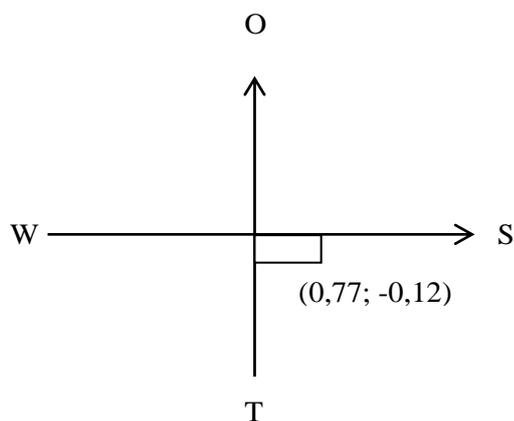
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (opportunities)			
Lapas menjalin mitra dengan RS terdekat	0,08	4	0,32
Lapas menjalin kerjasama dengan Dinkes	0,13	4	0,52
Lokasi Lapas dekat dengan Rumah Sakit	0,18	3	0,54
Regulasi pelayanan kesehatan sudah jelas	0,11	3	0,33

Sub total			1,71
Ancaman (threats)			
Adanya narapidana baru yang membawa penyakit menular	0,09	3	0,27
Terjadinya wabah penyakit	0,15	4	0,6
Lokasi Lapas tidak strategis	0,18	4	0,72
Adanya pengunjung yang menderita sakit menular	0,08	3	0,24
Sub Total			1,83
Total	1		-0,12

Pada tabel diatas menunjukkan nilai ancaman lebih besar -0,12 dibanding nilai peluang yang dimiliki Lembaga Pemasarakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ancaman lebih besar daripada peluang yang dimiliki Lapas.

4. Strategi Peningkatan Program Pembinaan Narapidana

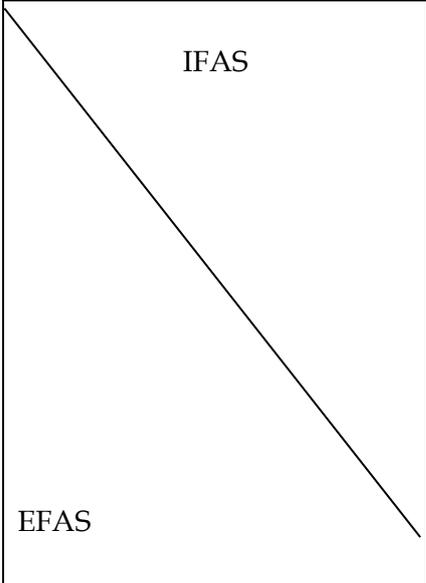
Tahapan selanjutnya setelah identifikasi dan analisis antara faktor internal maupun eksternal yang dapat mendukung dan menghambat organisasi, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mengetahui posisi organisasi saat ini. Penentuan posisi ini berdasarkan nilai IFAS dan EFAS yang telah diperoleh. Berdasarkan penilaian IFAS dan EFAS yang dilakukan posisi organisasi dalam pemenuhan pelayanan kesehatan di Lapas Setelah menganalisa faktor internal dan eksternal langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai selisih dari faktor Kekuatan dan Kelemahan (0,77) serta Peluang dan Ancaman (-0,12) pada kuadran matrik SWOT, yakni sebagai berikut:



Dari matrik SWOT pada gambar diatas diketahui bahwa Pelayanan kesehatan di Lapas Kota Agung berada pada kuadran II yakni kuadran diantara kekuatan dan ancaman. Dimana Lembaga Pemasarakatan yang berada dikuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut organisasi untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia atau Strategi ST (Strenghts-Threats) Adalah strategi dalam

menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Selain itu, dimungkinkan untuk memecahkan masalah organisasi melalui pembentukan strategi SO, WO dan WT. Strategi SO (Strengths-Opportunities) Strategi ini dilandasi oleh pemikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan segala kelebihan untuk merebut dan memanfaatkan peluang terbesar, strategi WO (Weaknesses-Opportunity) Strategi ini dilaksanakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada. dari. Dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (Weaknesses-Threats) Strategi ini didasarkan pada aktivitas defensif dan upaya untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

Tabel 3. Faktor internal dan eksternal lingkungan strategis

<p style="text-align: center;">IFAS</p>  <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu dilakukan pemeriksaan awal (screening) 2. Pengadaan obat-obatan memadai 3. Jadwal piket petugas terstruktur 4. Perujukan pasien keluar lapas mudah 5. Laporan kegiatan rutin dibuat 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Poliklinik yang tersedia sempit 2. Tenaga kesehatan masih kurang 3. Tidak adanya pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan 4. Tidak adanya ruangan khusus penderita penyakit menular 5. Peralatan medis masih kurang
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lapas menjalin mitra dengan RS terdekat 2. Lapas menjalin kerjasama penyuluhan dengan Dinas Kesehatan 3. Lokasi Lapas dekat dengan Rumah Sakit 4. Regulasi pelayanan kesehatan sudah jelas 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membangun komitmen dari semua stakeholder yang terlibat dalam program penanggulangan penyakit dilembaga masyarakatan 2. mengembangkan sistem informasi surveilans 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan jalinan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan 2. Memberikan pelatihan kepada para petugas untuk meningkatkan kualitas SDM
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya narapidana baru yang membawa penyakit menular 2. Terjadinya wabah penyakit 3. Lokasi Lapas dekat dengan pabrik 4. Adanya pengunjung yang 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang semua orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan membuat komitmen 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan Upaya pengendalian penyebaran penyakit di Lapas / Rutan, 2. Atur penempatan narapidana untuk menghindari kelebihan muatan

<p>menderita sakit menular</p>	<p>2. pendanaan dari berbagai departemen untuk mendukung kegiatan pencegahan penyakit di Lapas</p> <p>3. Membentuk jejaring untuk melaksanakan pengendalian penyakit di Lapas / Rutan dengan pihak terkait.</p>	<p>3. Serta penyebaran penyakit di kalangan narapidana, dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi narapidana</p>
--------------------------------	---	--

PENUTUP

Terlihat hasil dari analisis tersebut, didapatkan hasil berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pelaksanaan Hak Pelayanan kesehatan yang di berikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kota Agung. Masing-masing faktor tersebut memiliki aspek yang diidentifikasi berdasarkan hasil pengamatan. Data yang diolah diperoleh dari hasil Observasi Lapangan di Poliklinik Lapas kelas IIB Kota Agung, Hasil menunjukkan nilai IFAS positif dan EFAS negatif, sehingga diketahui bahwa faktor kekuatan dan ancaman lebih dominan. Nilai IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan dalam diagram kartesius, dan angka kuadran II yaitu kuadran yang berada di kekuatan dan ancaman. Dimana Lembaga Pemasyarakatan yang berada dikuadran harus menghadapi banyak ancaman tetapi masih memiliki kekuatan dari dalam faktor internal. pada kuadran kedua strategi yang dapat digunakan ialah strategi diversifikasi Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal organisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada secara optimal. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut organisasi untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia, Dengan mengetahui posisi Pelayanan kesehatan di Lapas Kota Agung dapat dilihat dari analisis matrik SWOT sehingga Lapas dapat mengambil suatu keputusan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yaitu : Kekuatan yang ada, lakukan inovasi dan terus lakukan pelayanan dengan maksimal, pertahankan kejasama dengan berbagai mitra, tingkatkan kualitas pelayanan, tingkatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, memperluas kerjasama dengan mitra yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada Lapas sehingga dapat memanfaatkan peluang yang besar.

DAFTAR BACAAN

- Alam, K., Erdiaw-Kwasie, M. O., Shahiduzzaman, M., & Ryan, B. (2018). Assessing regional digital competence: Digital futures and strategic planning implications. *Journal of Rural Studies*, 60(February), 60–69. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.02.009>
- Bonfante, M. C., Raspini, J. P., Fernandes, I. B., Fernandes, S., Campos, L. M. S., & Alarcon, O. E. (2021). Achieving Sustainable Development Goals in rare earth magnets production: A review on state of the art and SWOT analysis. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 137(October 2020). <https://doi.org/10.1016/j.rser.2020.110616>
- Kunci, K., & Rangkuti, F. (2004). *Zuhrotun Nisak*.

Solangi, Y. A., Tan, Q., Mirjat, N. H., & Ali, S. (2019). Evaluating the strategies for sustainable energy planning in Pakistan: An integrated SWOT-AHP and Fuzzy-TOPSIS approach. *Journal of Cleaner Production*, 236, 117655. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117655>

Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 347–363. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0026>